

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

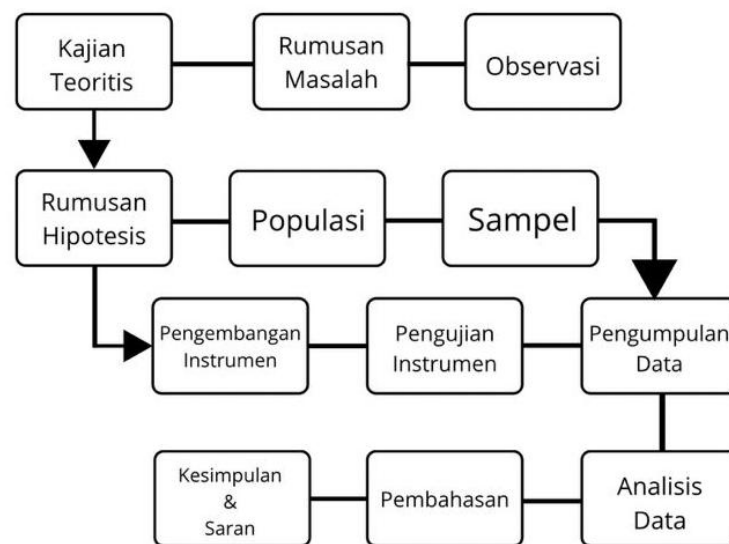
3.1 Metode Penelitian

Setiap penulis saat melakukan penelitian memerlukan sebuah metode yang akan digunakannya. Metode penelitian adalah suatu usaha yang harus ditempuh oleh penulis guna mengimplementasikan rancangan yang sebelumnya telah disusun kedalam penelitian Sa'dah, (2020:59). Menurut Faridah, dkk (2019:1) Metode penelitian adalah suatu upaya pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan analisis data yang dilakukan secara sistematis, teliti, dan mendalam dalam rangka mencari jalan keluar dan/atau jawaban terhadap suatu masalah yang ditemukan. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019:59) bahwa metode penelitian merupakan sebagai suatu bentuk usaha guna memperoleh data-data bersifat valid yang diperoleh menggunakan cara ilmiah.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis pendekatan kuantitatif asosiatif karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar dua variable bebas yaitu Pelatihan Bahasa (X_1) dan Pelatihan Budaya (X_2) terhadap Kesiapan Kerja (Y) peserta pelatihan di LPK SO Embun. menurut Ansori (2020:17) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini, data yang digunakan berupa angka-angka dengan dianalisis menggunakan statistik yang diolah dengan *SPSS 23.0 for windows*.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Rahardjo (2017:2) desain penelitian pada hakikatnya merupakan rencana aksi penelitian (action plan) berupa seperangkat kegiatan yang berurutan secara logis yang menghubungkan antara pertanyaan penelitian yang hendak dijawab dan kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban terhadap masalah penelitian. Berikut merupakan desain penelitian pada penelitian ini:



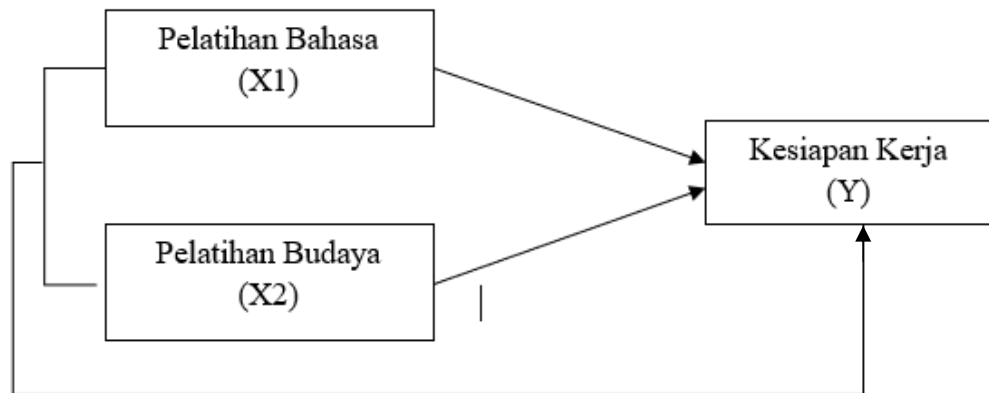
Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber: Penulis, 2025

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dapat dipahami sebagai suatu aspek yang merepresentasikan bidang kajian tertentu, sekaligus memiliki karakteristik yang beragam nilainya sehingga memungkinkan untuk diamati dan diukur secara sistematis. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019:38) yang menyatakan bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang memiliki bentuk, sifat, karakteristik, atau nilai yang bervariasi dan telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian kuantitatif umumnya terdiri atas variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang terpengaruh atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas.

Berdasarkan definisi diatas, maka variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel X_1 (Pelatihan Bahasa), variabel X_2 (Pelatihan Budaya), dan variabel Y (Kesiapan Kerja).



Gambar 3.2 Variabel Penelitian

Sumber: Penulis, 2025

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Siyoto & Sodik (2015:63) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyektif/subjektif yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Bentuk populasi tidak hanya terbatas pada individu, tetapi juga dapat berupa objek, benda alam, atau fenomena sosial yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu. Sejalan dengan pendapat Ismiyanto dalam (Siyoto & Sodik, 2015:63) bahwa populasi adalah keseluruhan yang menjadi bagian dari subjek suatu penelitian, dapat berupa individu, objek serta hal lainnya yang dapat dijadikan sebagai media penyampaian informasi yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan definisi tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan di LPK SO Embun yang berjumlah 120 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Arikunto dalam Siyoto & Sodik (2015:63) menjelaskan bahwa sampel merupakan perwakilan dari populasi yang sebelumnya telah ditentukan untuk diteliti. Menurut

Sugiyono (2019:155) sampel penelitian adalah sebagian jumlah yang didalamnya mengandung karakteristik populasi penelitian, dan dalam pengambilannya sampel harus bersifat representatif agar dapat menjelaskan populasi secara akurat.

Dalam penelitian teknik pengambilan sampel dibagi menjadi 2 (dua) pendekatan, diantaranya *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. Teknik Sampling adalah cara untuk mengambil sebagian dari populasi yang dapat menggeneralisasikan populasi dalam penelitian. Menurut Wardhani (2021:8) Penarikan sampel merupakan suatu proses untuk memilih sebagian dari anggota populasi sehingga diperoleh gambaran mengenai keadaan populasi secara keseluruhan. Berdasarkan permasalahan yang ada, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Non Probability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling*. Alasan penulis memilih teknik tersebut karena responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu peserta pelatihan yang masih aktif dan terdaftar di LPK SO Embun Kota Tasikmalaya. Seluruh populasi pada dasarnya memenuhi kriteria tersebut, namun untuk memperoleh jumlah sampel yang proporsional dan tetap representatif terhadap populasi, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Sehingga jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 55 orang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode sistematis yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi atau keterangan nyata dari suatu sumber, dengan tujuan agar data tersebut dapat dijadikan dasar dalam melakukan analisis dan menarik kesimpulan penelitian. Dengan kata lain, teknik pengumpulan data adalah alat atau prosedur ilmiah untuk menghimpun informasi yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga hasil penelitian memiliki landasan yang valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono (2019:59) terdapat berbagai cara untuk menentukan teknik pengumpulan data penelitian, misalnya berdasarkan berbagai lingkungan, berbagai asal mula, dan berbagai metode. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

3.5.1 Observasi

Menurut Koenjaningrat dalam Syahril & Herdayati (2019:4) Observasi atau pengamatan merupakan metode yang pertama-tama digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai perilaku calon tenaga kerja migran selama proses pelatihan. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan, yaitu peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa ikut terlibat langsung dalam aktivitas yang sedang berlangsung. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengamati secara langsung perilaku adaptasi dan interaksi calon pekerja migran.

3.5.2 Angket

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan yang sudah disusun secara sistematis kepada responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Setiap butir dalam angket disusun secara spesifik, jelas, dan terukur, sehingga responden dapat memahami maksud pertanyaan serta memberikan jawaban sesuai dengan kondisi atau pengalaman yang dialaminya. Sugiyono (2019:69) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data berupa angket termasuk dalam teknik yang praktis. Jenis angket pada umumnya terbagi menjadi 2 (dua), diantaranya angket terbuka dan angket tertutup yang penyebarannya dapat dilakukan secara langsung atau melalui media internet, pos, dan lainnya.

Angket dalam penelitian ini digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data kuantitatif yang relevan dengan tujuan penelitian. Bentuk angket yang dipilih adalah angket tertutup, dimana responden hanya diminta untuk memilih jawaban dari alternatif yang telah disediakan oleh peneliti. Pemilihan bentuk ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Diantaranya agar responden lebih mudah memahami dan menjawab pertanyaan yang tersedia, waktu pengisian menjadi lebih singkat sehingga dapat meningkatkan tingkat respons, serta data yang diperoleh lebih mudah diolah dan dianalisis secara statistik.

3.6 Instrumen Penelitian

Alat bantu dalam mengumpulkan data penelitian disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian dapat berupa benda seperti angket, pedoman wawancara, daftar cocok, lembar pengamatan, skala sikap, soal tes dan lain-lainnya Sugiyono (2019:71). Dalam penelitian ini Instrumen disusun berdasarkan indikator-indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu Pelatihan Bahasa (X_1), Pelatihan Budaya (X_2), dan Kesiapan Kerja (Y). Indikator memiliki arti sebagai sesuatu yang dapat dijadikan petunjuk untuk sesuatu hal namun indikator tidak akan selalu dapat menjelaskan sesuatu hal secara keseluruhan, hanya berupa petunjuk saja. Berikut indikator yang digunakan dari setiap variabel:

Tabel 3.1 Indikator Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Sub Indikator Penelitian
Pelatihan Bahasa (X_1)	Kemampuan Linguistik	Penguasaan Tata Bahasa
		Penguasaan Kosakata Kerja
	Kemampuan Sociolinguistik	Penyesuaian Gaya Bahasa
		Kesopanan Berbahasa
	Kemampuan Wacana	Pemahaman Isi Percakapan
		Kemampuan Menyusun Pesan
	Kemampuan Strategis	Strategi Mengatasi Kesulitan Berbahasa
		Strategi Menjaga Komunikasi
Pelatihan Budaya (X_2)	Kemampuan Komunikasi Budaya	Pemahaman norma komunikasi
		Adaptasi dalam interaksi
	Adaptasi Sosial dan Kultural	Penyesuaian perilaku sosial
		Keterbukaan terhadap perbedaan
	Nilai dan Norma Budaya	Pemahaman etika
		Kepatuhan terhadap aturan
	Predisposisi terhadap Adaptasi Budaya	Sikap terbuka terhadap perbedaan budaya

	Transformasi Antarbudaya	Motivasi dan kesiapan pribadi
		Kesiapan psikologis
		Penyesuaian fungsional dalam kehidupan dan pekerjaan
Kesiapan Kerja (<i>Y</i>)	Karakteristik Pribadi	Disiplin dan Tanggung Jawab
		Motivasi dan Percaya Diri
	Kecakapan Kerja	Pemahaman Instruksi Kerja
		Penyelesaian Tugas Secara Efektif
	Kecerdasan Sosial	Komunikasi dan kerja sama
		Empati dan adaptasi sosial
	Kecerdasan Organisasional	Pemahaman Budaya Organisasi
		Orientasi Terhadap Tujuan Organisasi

Kemudian dari indikator tiap variabel tersebut akan diukur menggunakan skala Likert, karena skala ini memungkinkan setiap item pertanyaan diberi bobot tertentu sehingga jawaban responden dapat dikonversikan ke dalam bentuk angka dan dapat diukur secara objektif serta memberikan gambaran kuantitatif mengenai variabel yang diteliti. Berikut skala likert yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Skala Likert Jawaban Responden

	(SS) Sang at Setuju	(S) Setuju	(RG) Ragu-ragu	(TS) Tidak Setuju	(STS) Sangat Tidak Setuju
Skor Item	5	4	3	2	1

Sumber: Sugiyono, 2019

Setelah menentukan indikator dan alat ukur dalam penelitian ini, peneliti membuat instrumen berupa pernyataan yang mengacu pada indikator yang sudah

dibuat. Adapun butir soal dari angket ini dengan jumlah 60 butir soal. Berikut adalah kisi-kisi instrumen pada penelitian ini:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal
Pelatihan Bahasa (X1)	Kemampuan Linguistik	Penguasaan Tata Bahasa	1,2
		Penguasaan Kosakata Kerja	3
	Kemampuan Sociolinguistik	Penyesuaian Gaya Bahasa	4
		Kesopanan Berbahasa	5
	Kemampuan Wacana	Pemahaman Isi Percakapan	6,7
		Kemampuan Menyusun Pesan	8
	Kemampuan Strategis	Strategi Mengatasi Kesulitan Berbahasa	9
		Strategi Menjaga Komunikasi	10
Pelatihan Budaya (X2)	Kemampuan Komunikasi Budaya	Pemahaman Norma Komunikasi	11
		Adaptasi dalam Interaksi	12
	Adaptasi Sosial dan Kultural	Penyesuaian Perilaku Sosial	13,14
		Keterbukaan terhadap Perbedaan	15
	Nilai dan Norma Budaya	Pemahaman Etika	16
		Kepatuhan terhadap Aturan	17
	Predisposisi terhadap	Sikap terbuka terhadap perbedaan budaya	18

	Adaptasi Budaya	Motivasi dan kesiapan pribadi	19
	Transformasi Antarbudaya	Kesiapan psikologis	20
		Penyesuaian fungsional dalam kehidupan dan pekerjaan	21
Variabel Kesiapan Kerja (Y)	Karakteristik Pribadi	Disiplin dan Tanggung Jawab	22
		Motivasi dan Percaya Diri	23,24
	Kecakapan Kerja	Pemahaman Instruksi Kerja	25
		Penyelesaian Tugas Secara Efektif	26
	Kecerdasan Sosial	Komunikasi dan kerja sama	27
		Empati dan adaptasi sosial	28
	Kecerdasan Organisasional	Pemahaman Budaya Organisasi	29
		Orientasi Terhadap Tujuan Organisasi	30

Sumber : Penulis

3.6.1 Uji Validitas

Setiap pernyataan dilakukan pemeriksaan validitas menggunakan metode analisis item yang menghubungkan skor setiap pertanyaan dengan skor keseluruhan. Alat pemeriksa validitas ini efektif menentukan valid atau tidaknya setiap pertanyaan pada instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis Korelasi Pearson sebagai metode dalam melakukan uji validitas instrumen. Adapun rumus dari analisis korelasi pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi antara variabel X dengan variabel Y

$\sum x$: Jumlah data variabel X

$\sum y$: Jumlah data variabel Y

N : Jumlah sampel

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut,

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel} (0,361)$ atau nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ maka dikatakan bahwa instrumen penelitian bersifat valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel} (0,361)$ atau nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$ maka dikatakan bahwa instrumen penelitian bersifat tidak valid.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	Nilai r hitunng	Nilai r tabel	Keterangan
Pelatihan Bahasa (X1)	1	0,803	0,361	Valid
	2	0,755	0,361	Valid
	3	0,708	0,361	Valid
	4	0,691	0,361	Valid
	5	0,790	0,361	Valid
	6	0,721	0,361	Valid
	7	0,677	0,361	Valid
	8	0,832	0,361	Valid
	9	0,626	0,361	Valid
	10	0,727	0,361	Valid
Pelatihan Budaya (X2)	11	0,782	0,361	Valid
	12	0,748	0,361	Valid
	13	0,698	0,361	Valid
	14	0,718	0,361	Valid
	15	0,718	0,361	Valid
	16	0,689	0,361	Valid
	17	0,733	0,361	Valid
	18	0,779	0,361	Valid
	19	0,636	0,361	Valid
	20	0,822	0,361	Valid
	21	0,730	0,361	Valid

Kesiapan Kerja (Y)	22	0,862	0,361	Valid
	23	0,674	0,361	Valid
	24	0,717	0,361	Valid
	25	0,816	0,361	Valid
	26	0,702	0,361	Valid
	27	0,789	0,361	Valid
	28	0,713	0,361	Valid
	29	0,748	0,361	Valid
	30	0,658	0,361	Valid

Sumber: Penulis, 2025

Berdasarkan tabel 3.4, dapat diketahui hasil uji validitas dari setiap item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Pelatihan Bahasa (X1), Pelatihan Budaya (X2), dan Kesiapan Kerja (Y). Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson dengan jumlah responden sebanyak 30 orang dan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir soal memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361), yang berarti valid dan layak digunakan dalam penelitian. Seluruh butir soal ini akan penulis gunakan sebagai alat ukur.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi dan stabilitas suatu instrumen penelitian. Uji ini memastikan bahwa jika instrumen digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama, maka menghasilkan hasil yang relatif konsisten. Instrumen penelitian yang sudah memenuhi syarat kelayakan dan konsistensi akan menghasilkan penelitian yang valid dan reliabel. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan model *alpha cronbach*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- α : Nilai koefisien
 k : Jumlah butir pertanyaan valid
 $\sum \sigma^2_i$: Jumlah varians skor
 σ^2_i : Varians total skor

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut,

- Jika alpha bernilai 0,8 – 10 maka dikatakan bahwa reliabilitas baik.
- Jika alpha bernilai 0,6 – 0,8 maka dikatakan bahwa reliabilitas diterima.
- Jika alpha bernilai < 0,6 maka dikatakan bahwa r
- eliabilitas kurang baik.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.971	30

Sumber; Penulis

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach pada item-item yang telah dinyatakan valid. Perhitungan dilakukan pada data uji coba sebanyak 30 responden. Hasil perhitungan menunjukkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,971. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan ($\alpha \geq 0,80$ = reliabilitas baik), ketiga variabel tersebut termasuk dalam kategori reliabilitas baik. Dengan demikian instrumen penelitian yang digunakan memiliki konsistensi internal yang tinggi dan dapat dipakai sebagai alat ukur.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Menurut Sugiyono (2019) analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data setiap variabel yang diselidiki, melakukan perhitungan untuk

menjawab rumusan masalah, serta menguji hipotesis yang diajukan. Tahapan yang dilakukan meliputi pengelompokan data, mentabulasi, penyajian data, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, hingga pengujian hipotesis.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memiliki tujuan untuk memaparkan data hasil penelitian yang menunjukkan gambaran atau penyebaran hasil data dari penelitian. Data mentah yang diperoleh kemudian dianalisis dengan beberapa tahap. Perhitungan norma akan dilakukan untuk melihat tingkat masing-masing variabel. sehingga nantinya akan diketahui tingkatannya. Dalam penelitian ini tingkatan variabelnya akan dibagi tiga kategori, yakni tinggi, sedang dan rendah. Dalam melakukan kategorisasi peneliti menggunakan skor hipotetik. Adapun langkah di dalam menentukan skor hipotetik dalam penelitian ini yakni:

a. Rumus Mean Hipotetik

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

Keterangan:

- μ : rata-rata hipotetik
- $i_{\max}$: skor maksimal aitem
- $i_{\min}$: skor minimal aitem
- $\sum K$: jumlah aitem

b. Rumus standar deviasi hipotetik

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

Keterangan:

- σ : deviasi standar hipotetik
- $X_{\max}$: skor maksimal subjek
- $X_{\min}$: skor minimal subjek

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah residual pada model regresi memiliki sebaran yang normal atau tidak. Sebaran residual yang normal menjadi salah satu syarat penting dalam regresi linier berganda karena mempengaruhi kevalidan hasil pengujian statistik. Jika residual berdistribusi normal, maka analisis parametrik seperti regresi dan korelasi Pearson dapat diterapkan dengan tepat. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov dengan dasar keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $p > 0,05$ atau 5%, maka data terdistribusi secara normal.
- b. Jika $p < 0,05$ atau 5%, maka data dikatakan tidak terdistribusi secara normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah variabel bebas dalam model regresi saling berhubungan satu sama lain. Jika terjadi multikolinearitas, maka pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi sulit dipisahkan karena variabel-variabel tersebut saling mempengaruhi. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance (TOL) dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini digunakan untuk mengetahui seberapa kuat variabel bebas saling menjelaskan dalam model. Kriteria penilaiannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai $TOL > 0,1$ dan $VIF < 10$, maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- b. Jika nilai $TOL < 0,1$ dan $VIF > 10$, maka dinyatakan terdapat gejala multikolinearitas.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016:137) uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat perbedaan besar kecilnya varian residual antara satu data dengan data lainnya. Model regresi yang baik adalah model

yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau memiliki varian residual yang sama. Pemeriksaan ini dilakukan dengan uji Glejser, yaitu meregresikan nilai residual yang sudah diubah menjadi absolut dengan variabel bebas untuk melihat ada tidaknya penyimpangan. Dasar penentuan keputusan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 untuk semua variabel independen maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05 untuk salah satu variabel independen maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Statistik

3.7.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y). Sugiyono, (2019:60) menjelaskan bahwa regresi linier berganda bertujuan mengetahui hubungan beberapa variabel bebas yang biasanya ditulis sebagai X1, X2, X3 dan seterusnya, dengan variabel terikat yang dituliskan sebagai Y. Bentuk hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kesiapan Kerja

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi untuk X1

β_2 : Koefisien regresi untuk X2

X1 : Pelatihan Bahasa

X2 : Pelatihan Budaya

e : Standar eror

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat (Ghozali, 2016:97). Pada penelitian ini tingkat signifikansi yang dipakai adalah $\alpha = 0,05$ dengan tingkat keyakinan 95 persen. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima,
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu atau tidaknya menjelaskan perubahan nilai variabel, dengan kata lain memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016:96). pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$. Adapun dasar pengambilan keputusan pada Uji F yaitu sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.7.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dipakai untuk melihat seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi atau perubahan pada variabel terikat. Nilai R^2 berada antara 0 sampai 1, dan semakin dekat ke angka 1 berarti model semakin baik dalam menjelaskan variasi datanya. Ghozali (2016:98) menyatakan bahwa jika hasil perhitungan menunjukkan nilai Adjusted R^2 bernilai negatif, maka nilai tersebut dianggap sama dengan nol. Secara matematis, jika R^2 bernilai 1 maka Adjusted R^2 juga bernilai 1, yang menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara penuh. Sebaliknya, saat $R^2 = 0$, maka Adjusted $R^2 = (1 - k) / (n - k)$. Jika jumlah variabel bebas (k) lebih dari satu, maka nilai Adjusted R^2 akan tetap berada pada angka positif. Nilai

Adjusted R^2 yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kuat, sedangkan nilai yang semakin dekat ke 0 menunjukkan bahwa pengaruhnya semakin lemah.

3.8 Langkah-langkah Penelitian

3.8.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, penulis melakukan beberapa langkah mulai dari mengurus izin penelitian di LPK SO Embun. Setelah izin diperoleh, penulis melakukan observasi awal ke lokasi penelitian. Selama observasi, penulis melihat dan menganalisis kondisi yang terjadi di lapangan hingga akhirnya menemukan masalah yang kemudian dijadikan dasar untuk menyusun pengajuan judul kepada dosen pembimbing 1 dan 2. Setelah judul disetujui oleh kedua pembimbing, penulis melanjutkan penyusunan proposal penelitian sebagai syarat untuk seminar proposal. Tahap terakhir dalam persiapan ini adalah menyusun instrumen penelitian yang nantinya akan diuji validitas dan reliabilitasnya.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini penulis memulai untuk mengambil data yang diperlukan untuk penelitian dengan memberikan seperangkat angket kepada Calon Pekerja Migran di LPK SO Embun. Setelah data dari angket tersebut, penulis akan mengolah data tersebut dengan bantuan aplikasi *SPSS V. 23* dengan bimbingan dari dosen pembimbing. Tahap terakhir dalam tahap pelaksanaan ini adalah penulis akan mengikuti ujian seminar hasil

3.8.3 Tahap Akhir

Pada tahap akhir yang masih berupa rencana, penulis akan menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi. Laporan ini nantinya akan dipresentasikan dalam seminar hasil penelitian untuk mendapatkan masukan dari dosen penguji. Setelah tahap tersebut, penelitian akan disempurnakan dalam bentuk naskah skripsi final yang siap diajukan dalam proses akademik selanjutnya.

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

3.9.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2025 sampai bulan Desember 2025. Rincian pelaksanaan kegiatan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
1	Observasi								
2	Identifikasi Masalah								
3	Pengajuan judul								
4	Penyusunan & Bimbingan Proposal								
5.	Seminar Proposal								
6.	Uji Instrumen								
7.	Pelaksanaan Penelitian								
8.	Pengolahan Data dan Analisis Data								
9.	Seminar Hasil & Revisi								
10.	Penyusunan Skripsi & Sidang Skripsi								

Sumber: Penulis

3.9.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di LPK SO Embun, di Jalan Sirnagalih, Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, 46151.